
Teacher Training untuk Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Pembelajaran Dalam Jaringan

Umi Nadliroh

Sekolah Tinggi Agama Islam Pati

Email: uminadliroh76@gmail.com

Abstract

One form of change in the world of education after the Covid-19 pandemic is the implementation of an online learning system. Teachers as one of the important elements in the online learning process must have many abilities and skills and master science, technology, and learning applications. To provide provision and understanding of the learning application, special teacher training or Teacher Training is needed. The implementation of teacher training will improve the ability of teachers in mastering learning technology, especially during the current pandemic. The goal to be achieved in this activity is to improve the quality of teachers in online learning. The methodology in this activity uses a Participatory Action Research (PAR) approach which focuses on participation, action and research. This activity was attended by all teachers of Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Wegil Sukolilo totaling 200 people. From the results of this teacher training activity, as many as 80% of participants or 16 teachers understand and master online learning applications well. This is very effective in improving the quality of teachers in Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Wegil, Sukolilo sub-district, Pati district.

Keywords: Teacher Quality; Online Learning; Teacher Training

Abstrak:

Salah satu bentuk perubahan dalam dunia pendidikan pasca pandemi Covid-19 adalah diberlakukannya sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Guru sebagai salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran dalam jaringan harus memiliki banyak kemampuan dan keterampilan serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan aplikasi pembelajaran. Untuk memberikan bekal dan pemahaman tentang aplikasi pembelajaran tersebut, dibutuhkan pelatihan khusus guru atau Teacher Training. Pelaksanaan pelatihan guru akan meningkatkan kemampuan para guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran, khususnya di masa pandemi saat ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran dalam jaringan. Adapun metodologi dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) yang menitikberatkan pada partisipasi, aksi dan riset. Kegiatan ini diikuti seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Wegil Sukolilo berjumlah 200 Orang. Dari hasil kegiatan pelatihan guru atau *Teacher Training* ini, sebanyak 80% peserta atau 16 guru memahami dan menguasai aplikasi pembelajaran daring dengan baik. Hal ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Wegil kecamatan Sukolilo kabupaten Pati.

Kata Kunci: Kualitas Guru; Pembelajaran Dalam Jaringan, Pelatihan Guru



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Perkembangan pemikiran di dunia pendidikan, begitu cepat, khususnya tentang konsep dasar pendidikan. Hal ini disebabkan karena tuntutan dan kebutuhan masa kini atas dinamika yang terjadi di dunia pendidikan itu sendiri, sehingga dibutuhkan keseriusan para ilmuwan untuk merespon dinamika yang terjadi begitu cepat dan problem pendidikan yang ada.

Perubahan konsepsi yang lain di bidang pendidikan, tidak hanya melulu berkaitan dan berhubungan dengan pendidikan, bisa jadi perubahan itu karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta karena situasi dan kondisi yang harus memaksa adanya perubahan sistem pendidikan, misal munculnya pandemi, yang harus memaksa kondisi pembelajaran yang biasanya dengan pembelajaran tatap muka harus beralih dengan sistem online atau daring.

Munculnya wabah pandemi di Indonesia, pada awal Maret 2020, telah banyak merubah pola hidup masyarakat, termasuk masyarakat Indonesia. Perubahan dimulai dari pola, perilaku dan gaya hidup masyarakat. Aktifitas sehari-hari, harus menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari Virus Corona atau Covid 19. Memakai masker adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi masyarakat dalam melakukan kegiatan apapun.

Kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah tak terkecuali juga kena imbas dan dampak dari pandemi ini. Kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah dengan sistem online atau daring atau lebih populer dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Langkah ini diambil untuk menghindari penyebaran virus Corona dengan melakukan pembatasan social dan physical distancing.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam situasa apapun pendidikan harus dilakukan secara maksimal agar apa yang didifinisikan tentang pendidikan bisa terwujud. Dan di tengah situasi masih terlanda pandemi ini, para pendidik harus memahami dan menguasai aplikasi teknologi pembelajaran, agar pembelajaran dengan sistem daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini tetap maksimal dilakukan.

Terdapat Empat pola mendidik generasi masa pandemi dan covid 19 menurut Luthra dan Mackenzi (2020). Pertama, bahwa pandemi Covid 19 ini membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan, sehingga guru atau pendidik harus belajar, memahami dan menguasai teknologi dengan baik. Kedua, pendidikan harus mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa mendatang, agar dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun, sehingga mereka mampu beradaptasi dan mampu menghadapi dengan baik. Ketiga, bahwa proses pendidikan di seluruh dunia saling terhubung, tak ada batas, jarak maupun sekat. Keempat, perlu re-definisi tentang bagaimana peran pendidikan diselenggarakan.

Sistem dan model pembelajaran jarak jauh dengan sistem online tentu bukan hal yang gampang untuk dilaksanakan, mulai dari persoalan jaringan, mahalnya kuota internet, kemampuan pendidik dalam penggunaan teknologi dan juga aplikasi, metode pembelajaran yang kurang pas untuk diterapkan dalam pembelajaran daring serta problem-problem lain, tentu menjadi perhatian bagi kendala, khususnya bagi pendidik. Sehingga guru atau pendidik di jaman now, harus banyak memiliki kemampuan, terutama di bidang teknologi.

Menurut Moh. Rifai dalam (Subroto, 1996) bahwa tugas dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Di dalam situasi pembelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggungjawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri di bawah intruksi manusia lain, kecuali dirinya sendiri setelah masuk dalam situasi kelas. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 mengamanatkan bahwa seorang pendidik harus memenuhi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, sehingga seorang pendidik harus mampu memenuhi ketentuan dan kompetensi tersebut, agar apa yang merupakan tujuan dari pendidikan bisa terwujud dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Erdawaty Kamaruddin dan Ratu amalia Avianti yang berjudul *Upaya Peningkatan Kinerja guru Melalui Pelatihan dan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Electric Learning Pada Proses Pembelajaran di Dalam Kelas* menunjukkan peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya melalui pelatihan. Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru. Guru memegang peran strategis dalam menciptakan lulusan yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang profesional.

Dan itu dimulai dari guru yang berkualitas pula. Melalui pelatihan guru inilah akan tercipta dan meningkat kualitas dari guru. Madrasah Ibtidaiyah di desa Wegil, adalah sebuah desa yang agak pelosok, perlu melengkapi fasilitas pendidikan yang lain, termasuk upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam pembelajaran, terutama di masa pandemi ini, agar segala tujuan dari pendidikan bisa tercapai terpenuhi.

Penelitian ini juga terhubung dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Djajadi yang berjudul Efektifitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu upaya meningkatkan Kualitas Pengajaran, pada tahun 2020. Dari hasil penelitian tersebut, bahwa setelah mengikuti Pendidikan dan pelatihan, mereka bertambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses belajar mengajar. Selain itu, terdapat kesesuaian dalam tujuan pendidikan nasional. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan yang dalam proses belajar mengajar yang dimiliki oleh guru setelah mengikuti pelatihan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan guru dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlatul Ulum Wegil Sukolilo adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama, memiliki peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa, agar mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah. Tentu, guru dan pendidikpunya tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mewujudkan anak didik yang dimaksud. Tidak cukup berbekal dengan kompetensi dan ijazah dari para pendidik, tapi juga perlu pemahaman dan ketrampilan yang lain, terutama penguasaan teknologi pembelajaran, penguasaan aplikasi pembelajaran, maupun teknik-teknik lainnya.

Dari hasil observasi awal, sebelum kegiatan pelatihan guru ini dilaksanakan, bahwa guru di MI Roudlotul Ulum Wegil dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan sumber belajar yang sangat sederhana yaitu LKS baik pembelajaran tatap muka (luring) atau pembelajaran daring, sehingga ada keterbatasan model pembelajarn seperti ini, lebih-lebih pada saat pembelajaran daring, LKS tersebut tidak konek dengan peserta didik. Dibutuhkan strategi pembelajaran dimulai dari teknik dan aplikasinya, sumber belajar, media pembelajaran, materi dan bahan ajar. Guru dalam pembelajaran di masa sekarang harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas terutama berkaitan dengan teknologi, khususnya aplikasi pembelajaran, karena ini sebuah kebutuhan dan tuntutan era teknologi, lebih-lebih di masa pandemi.

Madrasah yang berlokasi pelosok, tidak menjadi alasan proses pembelajarannya tertinggal, melainkan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan dan guru untuk mampu mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan serta tidak ketinggalan menguasai teknologi pembelajaran. Justru para guru tersebut harus dibekali teknologi dan aplikasi pembelajaran.

Sehingga kiranya tidak berlebihan bilamana, memberikan tambahan ketrampilan bagi guru atau pendidik, melalui pelatihan guru khusus tentang aplikasi pembelajaran. Hal ini sangat penting, di samping sebagai tuntutan seorang pendidik, juga untuk meningkatkan output pendidikan, Sumber dan bahan ajar yang sangat luas akan memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik. Mereka akan mengenal layanan belajar berbasis teknologi, video-video pembelajaran yang menarik, mendapatkan modul yang berkualitas, sekolah elektronik, bank soal untuk latihan, sekolah online gratis serta fasilitas pembelajaran yang lain. Karena latar belakang tersebut maka kegiatan *Teacher Training* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran lebih-lebih di masa pandemi ini.

B. Metode Pengabdian

Pendekatan Pendampingan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR atau *Participatory Action Research*, yaitu kegiatan pengabdian dan riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat warga dalam suatu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas, untuk mendorong terjadinya aksi-aksi perubahan kondisi hidup yang lebih baik. Pendekatan PAR lebih didasari paradigma fenomenologis atau lebih populer dengan paradigma interpretivisme atau definisi sosial. Pendekatannya lebih kepada asumsi bahwa realitas sosial berlaku secara khas. Subyektif serta kontekstual secara ruang dan waktu, sehingga harus mampu menginterpretasikan suatu fenomena secara mendalam.

Menurut Sanapiah Fasial dalam (Bungin, 2003) pendekatan PAR ini dipilih karena situasi dan masalah yang diteliti bukan berujud sesuatu yang sangat terukur secara kuantitatif, melainkan situasi dan masalah yang masih sedang berkembang dan beragam aspek sosial. Pendekatan penelitian dengan menggunakan PAR ini memiliki tujuan penting, yaitu membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat aras bawah melalui pendidikan kritis, melalui pelatihan, pembelajaran orang dewasa, dialog publik, dan kegiatan lain. Untuk membawa perubahan (transformation) nilai sosial di masyarakat maka pendekatan PAR harus memegang prinsip-prinsip, partisipasi, riset dan orientasi aksi.

Teknik Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, penentuan agenda, pemetaan partisipasi, dan refleksi. Pemetaan awal ini dimaksudkan untuk memahami kondisi awal di lokasi tempat pengabdian, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial terjadi di lokasi tersebut, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Roudlatul Ulum Wegil Sukolilo Pati. Selanjutnya membangun hubungan kemanusiaan dalam rangka inkulturasi kembali dan membangun kepercayaan dengan masyarakat sekolah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudlatul Ulum Wegil, baik kepala madrasah, para guru, peserta didik dan pengurus yayasan agar terjalin hubungan yang baik, setara dan saling mendukung. Dan dengan harapan peneliti dan masyarakat sekolah atau madrasah dapat menyatu sehingga terjadi simbiosis mutualisme untuk melakukan riset.

Dalam rangka melibatkan dan mewujudkan partisipasi seluruh elemen dalam madrasah, maka, dalam rangka pemetaan awal, peneliti, membuka ruang keterlibatan mereka untuk berpartisipasi menyampaikan masukan dan saran, kira-kira materi apa yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan guru atau Teacher Training. Sehingga mendengarkan usul dan masukan dari warga madrasah tersebut yang menginginkan teknologi dan aplikasi pembelajaran, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru.

Bersama dengan komunitas madrasah di MI Wegil mengagendakan rencana riset atau kegiatan pengabdian masyarakat melalui teknik PRA atau *Participatory Rural Apraisal* untuk memahami persoalan yang ada di madrasah untuk berikutnya sebagai alat perubahan. Kemudian bersama-sama dengan warga atau komunitas madrasah melakukan pemetaan wilayah untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan. Persoalan yang mendasar dalam kegiatan belajar mengajar di MI Wegil adalah berkaitan dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran dan sarana lain, seperti bahan ajar atau materi, sumber belajar, aplikasi pembelajaran. Keterbatasan dan kekurangan fasilitas tersebut harus disegera dipenuhi dengan cara membekali pendidik agar memiliki kemampuan dan pemahaman tentang aplikasi pembelajaran.

Terakhir refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan serta kekurangan-kekurangan dan kelemahan kegiatan yang dilakukan di MI Roudlotul Wegil Sukolilo. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan evaluasi tingkat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pelatihan guru.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian

Madrasah Ibtidaiyah Roudlatul Ulum yang berlokasi di desa Wegil Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah, salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementrian Agama Republik Indonesia. Sebagai salah satu lembaga yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa ini melaksanakan kurikulum pendidikan yang berlaku. Secara geografis lokasi madrasah ini sangat strategis karena berada dekat jalan raya, tepatnya berada di Jalan raya Sukolilo-Prawoto. Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan satu yayasan dengan sekolah Taman Kanak-Kanak dan juga Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ).

Madrasah Ibtidaiyah Roudlatul Ulum Wegil ini tergolong madrasah baru, karena didirikan sekitar 5 tahun yang lalu, dan saat ini hanya terdapat lima kelas, dimulai dari kelas 1, 2,3,4 dan kelas 5. Karena tergolong madrasah baru, yayasan dan segenap civitas madrasah berupaya keras untuk menarik simpati masyarakat agar mnyekolahkan putra-putrinya di lebaga madrasah ini. Langkah-langkah yang dilakukan adalah meningkatkan pembelajaran dengan maksimal dan baik, memberikan banyak kegiatan ekstra dan intra kurikuler pada peserta didik dalam rangka penegembangan bakat dan minat serta membekali kemampuan pengetahuan yang lain, pembentukan karakter peserta didik serta upaya peningkatan potensi masyarakat sekolah termasuk para pendidiknya.

Ketika melakukan observasi dan juga wawancara dengan pengurus yayasan dan dengan Kepala Madrasah, untuk kegiatan pengabdian masyarakat harus memprioritaskan untuk pengembangan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan juga kegiatan untuk meningkatkan eksistensi dan kualitas guru. Sehingga disepakatilah untuk yang kegiatan guru, yaitu merencanakan kegiatan pelatihan guru atau *Teacher Training*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sejak tanggal 14 oktober sampai dengan 14 Nopember 2021 di Madrasah ibtidaiyah raudlatul Ulum wegil Sukolilo Pati. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka kegiatan pengabdian ini untuk pengembangan dan peningkatan Sumber daya manusia pada masyarakat sekolah di MI tersebut. Kegiatan yang diperuntukkan kepada peserta didik adalah kegiatan untuk pengembangan bakat dan minat (lomba-lomba, giat kepramukaan, literasi, menghias kelas, penghijaauan) dan khusus untuk pendidik mengadakan pelatihan khusus untuk guru, dengan

menghadirkan 2 pemateri, yang membahas tentang peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran di masa pandemi.

Kegiatan Teacher Training atau pelatihan guru ini dilaksanakan pada tanggal 8 Nopember 2021 dengan diikuti oleh 20 peserta, yang terdiri dari guru dan Kepala MI Roudlotul Ulum Wegil serta perwakilan pengurus yayasan. Menghadirkan dua narasumber yang membahas 2 topik yang berbeda.

Pemateri pertama menyampaikan tentang peningkatan kualitas pembelajaran, di mana seorang guru harus memahami aplikasi pembelajaran, mengerti tentang mesin pencari selain google, yang disampaikan oleh Selamat Saifuddin, M. Pd, sementara pemateri yang kedua terkait pembelajaran di masa pandemi. Pemateri kedua dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, memaparkan pola sehat dalam pembelajaran. Berikut foto Kegiatan pelatihan guru :



Gambar 1.
Pelaksanaan Pelatihan Guru MI

Adapun hasil kegiatan pelatihan guru adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kualitas Pendidik dalam Pembelajaran

Bahwa dalam kondisi Pandemi saat ini, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dengan pembelajaran tatap muka tetapi dengan daring, sehingga pendidik harus banyak pemahaman, pengetahuan dan menguasai teknologi. Beberapa upaya yang dilakukan dalam pembelajaran daring ini guru harus siap segalanya, siap secara teknis, siap berbagai materi dan juga harus banyak tahu dari mana sumber dan materi pembelajaran itu. Pendidik harus familier dan memahami daftar mesin pencari selain Google, seperti :

- Bing

Bing adalah mesin pencari dengan market share terbesar setelah Google dan Baidu. Hal yang mencolok dari mesin pencari ini adalah tampilan visual yang berubah-ubah. Ketika Anda mengunjungi halaman depan Bing, Anda akan disuguhi foto beresolusi tinggi yang diambil dari berbagai tempat di dunia. Anda bisa mengubah tampilan ini dengan mengklik tanda < atau > di bagian kanan bawah.

Selain Google, Bing, dan DuckDuck Go, guru juga harus mengenal mesin pencari lainnya yaitu Search Encrypt, Qwant, Yahoo! Search, Wolfram Alpha, StartPage, Yandex, Dogpile, Gibiru, CC Search, Baidu, Slideshare, Swisscows, Internet Archive, Wikicom, Ecosia, Ask.com, dan Boardreader.

b. Platform atau Aplikasi yang diakses untuk belajar sistem daring

- Rumah Belajar

Rumah Belajar merupakan aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan alternatif sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi. Terdapat berbagai fitur seperti Sumber Belajar, Laboratorium Maya, Kelas Digital, Bank Soal, Buku Sekolah Elektronik, Peta Budaya, Karya Bahasa dan Sastra, serta fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa secara gratis.

- Meja Kita

Penyajian materi dilakukan secara tematis dan dilengkapi forum diskusi yang bisa dimanfaatkan untuk tanya jawab. Meja Kita menyediakan materi pembelajaran dari SD-SMA yang gratis dan cukup lengkap, serta ribuan catatan yang sudah diunggah oleh murid-murid di komunitas pelajar di seluruh Indonesia. Meja Kita mendukung siswa yang harus belajar di rumah untuk tetap dapat berdiskusi PR, soal dan tugas, serta berbagi catatan dan materi pembelajaran lainnya.

- IndonesiaX

IndonesiaX telah berpengalaman dalam mendukung penyediaan akses belajar bagi masyarakat melalui kursus-kursus berkualitas yang dibawakan oleh para instruktur terbaik bangsa. Sejak diluncurkan pada 17 Agustus 2015, IndonesiaX berkomitmen meningkatkan kecerdasan bangsa melalui penyediaan kursus daring gratis untuk mengurangi disparitas atau kesenjangan pendidikan di negeri ini.

- Google for Education

Untuk mendukung belajar daring terutama yang diterapkan oleh berbagai daerah pada isu pandemi Covid-19, Google for Education menyediakan layanan menggunakan Chromebooks dan G-Suite yang memungkinkan pembelajaran virtual walaupun dengan konektivitas internet yang rendah. <https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19/>

- Kelas Pintar

Kelas Pintar merupakan salah satu penyedia sistem pendukung edukasi di era digital yang menggunakan teknologi untuk membantu murid dan guru dalam menciptakan praktik belajar mengajar terbaik. Dengan menghadirkan personalisasi dashboard untuk Siswa, Guru, dan Orangtua, Kelas Pintar berisi materi kurikulum 2013 yang disajikan dengan interaktif. Kelas Pintar telah hadir di Singapura, UAE, India dan Afrika Selatan. <https://www.kelaspintar.id/>

- Ruangguru

Ruangguru merupakan layanan belajar berbasis teknologi, termasuk layanan kelas virtual, platform ujian online, video belajar berlangganan, marketplace les privat, serta konten-konten pendidikan lainnya yang bisa diakses melalui web dan aplikasi Ruangguru. Ruangguru menyediakan Sekolah Online Gratis selama masa pandemi covid-19. Terdapat 250 video dan modul pelatihan guru yang dapat dimanfaatkan selama 1 bulan ke depan di aplikasi Ruangguru. <https://sekolahonline.ruangguru.com/>

c. Aplikasi Pembuat Media Pembelajaran Interaktif

Digitalisasi pendidikan memudahkan dosen/guru untuk dapat mendapatkan media pembelajaran interaktif. Guru dapat mencari di internet dan dapat menggunakan multimedia interaktif tersebut secara gratis maupun berbayar. Ada beberapa jenis media pembelajaran interaktif yang dapat dengan mudah ditemukan di internet, yakni multimedia pembelajaran interaktif berbasis e-learning, media pembelajaran website pendidikan, situs belajar online, media interaktif berbasis software, dan media belajar interaktif berbasis aplikasi android.

Media Pembelajaran Interaktif Berbasis E-Learning antara lain Moodle yaitu salah satu E-Learning berbasis PHP dan MySQL yang paling populer. Memiliki fitur jadwal pembelajaran, program quiz, presentasi hasil karya. Moodle juga memiliki modul interaksi siswa dengan guru yakni chatforum, workshop atau survey. Selain itu ada Fedena yang memiliki fitur lengkap untuk kegiatan pembelajaran hingga manajemen pendidikan di sekolah. Adanya klasifikasi akses login antara pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua dan manajemen institusi/lembaga pendidikan membuat Fedena menjadi alternatif terbaik untuk membangun e-learning institusi satuan pendidikan.

Media lainnya yaitu Pesonaedu yang hadir sebagai e-learning khusus matematika dan IPA. Kelebihan dari situs ini adalah menyediakan banyak materi

yang dilengkapi dengan gambar animasi sehingga lebih mudah dan menarik untuk dipelajari. Terdapat pula Fisikanet.lipi.go.id, keluaran LIPI ini merupakan e-learning khusus pelajaran Fisika. Tersedia materi, latihan soal, sejarah dan ruang diskusi seputar mencari penyelesaian mengenai pelajaran fisika. Guru dapat pula memanfaatkan Ilmukomputer.com yaitu e-learning berbasis komunitas yang menyediakan sumber belajar khusus ilmu komputer dalam bahasa Indonesia.

Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web / Situs Online antara lain Zenius Education, situs pembelajaran online yang menyajikan ragam materi pembelajaran mulai tingkat SD hingga SMA yang tersedia lengkap dalam Bahasa Indonesia. Ada pula Kelaskita, website penyedia berbagai kursus bagi pengunjung dengan beragam materi pembelajaran hingga materi pengetahuan umum tersedia di situs ini. Software lain adalah Wolfram Alpha, merupakan portal sumber belajar lengkap (dalam bahasa Inggris) tentang matematika, statistika, astronomi, seni keterampilan dan lain-lain. Guru dan siswa diharapkan dapat memanfaatkan software lain seperti Music Theory, Wikihow, Bing Map & Google Map, Bing Search & Google Search, Bing Translator, Microsoft Photosynth, atau Wordwide Telescope.

Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi khususnya aplikasi pembelajaran tersebut, guru dapat melakukan pembelajaran lebih baik, yang semula bahan ajar atau materi pembelajarannya hanya bersumber dari LKS (Lembar Kerja Siswa), kini mereka menggunakan sumber pembelajaran berasal dari mesin pencari selain Google yang lebih luas dan dilengkapi fasilitas pembelajaran yang lain, apakah modul, bank soal, serta media pembelajaran e-learning yang lain.

Di samping materi tentang cara membuka sumber ajar atau materi ajar melalui mesin pencari selain Google, juga menerima materi tentang platform atau aplikasi yang diakses dalam pembelajaran daring serta aplikasi pembuat media pembelajaran interaktif.

Dalam kegiatan pelatihan guru tersebut, peserta yang terdiri dari para guru, kepala madrasah dan pengurus yayasan diberi kesempatan untuk melakukan uji coba dan mempraktikkan untuk membuka bahan ajar atau media pembelajaran lain di mesin pencarian selain Google, hampir peserta yang melakukan uji coba tersebut 80% mampu untuk melakukan. Untuk membuat aplikasi Media pembelajaran yang interaktif hanya sekitar 50% yang menguasai. Sehingga kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas dari guru-guru tersebut dalam

pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Muhammad Djajadi yang berjudul Efektifitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu upaya meningkatkan Kualitas Pengajaran, pada tahun 2020. Bahwa setelah mengikuti Pendidikan dan pelatihan, mereka bertambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses belajar mengajar. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan yang dalam proses belajar mengajar yang dimiliki oleh guru setelah mengikuti pelatihan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan guru dapat meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MI Raudlatul Ulum berupa Teacher Training atau pelatihan guru, secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Indikatornya bisa dilihat dari banyaknya guru atau peserta pelatihan untuk bertanya dan berdiskusi terkait dengan materi yang disampaikan oleh pemateri, khususnya terkait dengan aplikasi untuk membuat media pembelajaran. Meskipun para guru ini tinggal di pelosok desa namun terkait dengan proses pembelajaran mereka tidak mau ketinggalan. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah dukungan serta partisipasi warga sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Sukolilo serta pihak-pihak lain.

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan pelatihan guru ini, bagi guru, mereka berterima kasih atas pelaksanaan pelatihan ini, mereka memahami bahwa sumber belajar bisa diambil dari berbagai sumber di internet, tidak hanya bahan ajar atau materi, modul tetapi ada sekolah online yang gratis dan dapat diakses oleh peserta didik. Di samping itu, banyak bank soal yang dapat diunduh untuk bahan latihan peserta didik. Sehingga mereka akan merubah pola pembelajaran yang dilakukan sebelum pelatihan, diubah lebih baik, karena selama ini sumber belajar yang dipakai hanyalah LKS, tentu banyak keterbatasan.

Sementara, pihak kepala madrasah dan pengurus yayasan sangat antusias dan berterima kasih atas kegiatan pelatihan guru ini, yang telah membekali para guru di MI wegil memiliki banyak pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan aplikasi pembelajaran tersebut.

Kekurangan dan kelemahan kegiatan pengabdian masyarakat tentu tidak kita pungkiri, misal fasilitas pelatihan, kurang maksimalnya penyelenggaraan dan yang lainnya, sehingga diperlukanlah kegiatan evaluasi kegiatan pengabdian

masyarakat ini, tujuannya adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program kerja, dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta pelaksanaan program kerja berikutnya.

D. Kesimpulan

Rangkaian panjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni kegiatan pelatihan untuk guru dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam pembelajaran. Dalam rangka peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran khususnya di masa pandemi, maka diadakan kegiatan pelatihan guru atau *Teacher Training* dengan menghadirkan dua pemateri, materi pertama terkait dengan peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran dan materi kedua terkait dengan syarat-syarat pembelajaran di masa pandemi perspektif kesehatan. Setelah mengikuti kegiatan ini, sebanyak 80% peserta atau 16 guru MI Raudlatul Ulum semakin bertambah wawasannya terkait pembelajaran daring bahkan telah mampu praktik menggunakan berbagai macam platform yang menunjang pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Ab'idin, M. Z. (2009). *Prinsip-prinsip Pembelajaran berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rosyida Karya.
- Alfahrisy, S. (2012). *Pengertian Definisi Analisis*, <http://mediainformasi.blogspot.com/2021/04/pengertian-definisi-analisis.html>, diakses pada 5 Juli 2021.
- Agus, A. dkk. (2014). *Modul Participatory Action Research (PAR)*, Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel
- Agus, S. (2007). *Indonesia Belajarlah!*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: konsep dan Aplikasi*, Bandung: Reflika Aditama
- Koentjaraningrat. (1990). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marwati & Maya. (2021). *Pemanfaatan Sumber Belajar*. <http://mayamawan.wordpress.com/tag/apa-saja/>, diakses pada 1 Juli 2021.
- Meitaningrum, D.A., Harjanto, I., & Siswidiyanto. (2013). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Jurusan Administrasi Publik* Volume 1, Nomor 3
- Muhamad, D. (2020). Efektifitas Pendidikan dan Pelatihan Guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran, *Jurnal Sipatokkong*, volume 1, nomor 1, 30-44

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Stephen, P. R., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, B. (2001). *Perancangan Aplikasi M-Learning Berbasis Java*. Bandung: STEI-ITB.
- Rosyasa, D. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru*, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, www.uinjkt, diakses Desember 2021.
- Suradika, A., & Wicaksono, D. (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta: UM Jakarta Press
- Subroto, S. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Wahono, R. S. (2022). *Pengantar E-learning dan Pengembangannya*. www.ilmukomputer.org, diakses pada 3 Januari 2022.